

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA SISWA
KELAS VII DI SMP YAPIP SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Indah Puspita Murni

10533768114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **INDAH PUSPITA MURNI**, NIM **10533 7681 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 025 Tahun 1440 H/2019, tanggal 28 Januari 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019.

Makassar, 28 Jumadil Ula 1440 H
01 Februari 2019M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Prof. Dr. H.M. Idris Said DM, M.Pd.
2. Dr. Syafuddin, M.Pd.
3. Rosdiana, S.Pd., M.Pd.
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd .

Dr. H. Abdul Rahman Rahim

Erwin Akib

Dr. Baharullah

Prof. Dr. H.M. Idris Said DM

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VII di SMP YAPIP Sungguminasa

Nama Mahasiswa : **Indah Puspita Murni**

NIM : 10533 7681 14

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 23 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M. Ide Said DM, M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 924

Dr. Munirah, M.Pd
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Puspita Murni**
Stambuk : 10533 7768 14
Jurusan : PendidikanBahasakanSastra Indonesia
Fakultas : KeguruandanIlmuPendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Makassar
Sungguminasa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang membuat Pernyataan

Indah Puspita Murni



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Indah Puspita Murni**
Stambuk : 10533 7681 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir pada 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Indah Puspita Murni

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.

Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan.

Alhamdulillah dengan ucapan bismillah dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku yang kucintai lebih dari apapun, ibuku Raksamala Rasyid dan ayahku Heriyanto.
2. Kelima adikku Dwiindriyanti, Rahmat Gunawan, Nurul Hidayati, St. Mufida dan St. Fatimah.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu setia membantu, menyemangati, menemani dalam suka dan duka.
4. Teman kelas tercinta Bastra D 14 yang kehebohannya akan selalu dirindukan.
5. Orang-orang yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu namun telah terukir dalam hati, terima kasih atas segala semangat yang tak terduga, yang meski tak pernah kupinta tetap kalian berikan semangat itu.

ABSTRAK

INDAH PUSPITA MURNI. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah
Makassar. Pembimbing I Ide Said, dan pembimbing II Sri Rahayu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa yang terdiri dari 25 siswa. Dengan pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia, siswa lebih aktif, kooperatif dan melihat kenyataan dalam pembelajaran kemampuan menulis, sehingga pencapaian kemampuan menulis teks eksposisi siswa, meningkat secara signifikan. Dapat dilihat dari hasil tes diagnosis, tes siklus I dan tes siklus II.

Nilai rata-rata tes siklus I adalah 52,4. Nilai ini lebih tinggi dari nilai rata-rata tes diagnosis. Tetapi hasil ini belum signifikan dari hasil yang diharapkan sesuai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dan pencapaian nilai rata-rata di siklus II adalah 80,4. Nilai ini dikategorikan baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat nilai yang signifikan dari nilai yang diharapkan yaitu 80,4.

Kata kunci : Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, *Project Based Learning*.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah pujisyukur atas kehadiran Allah Subhana Waa Taala., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan ini, penulis banyak memperoleh pengalaman yang sangat berharga, dan tidak lepas dari beberapa rintangan dan halangan. Namun, dengan kesabaran, keikhlasan, pengorbanan dan kerja keras serta doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selama dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya baik secara material maupun moril, sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak lain, oleh karena itu lewat lembaran ini pula penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orangtuaku tercinta, Ibu Raksamala Rasyid dan Bapak Heriyanto yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan luar biasa sejak saya lahir di dunia hingga detik ini dan membantu saya baik dalam moril maupun material.

Terima kasih juga yang tak terhingga kepada Prof. Dr. M. Ide Said DM, M.Pd. dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi perhatian, kasih sayang, semangat, doa dan arahan tanpa lelah dalam penyusunan mulai dari proposal hingga skripsi ini.

Tidak lupajuga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh Dosen dan Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh kuliah samp

aipadapenyusunanskripsiini, kiranyaTuhan Yang
MahaEsamembalaskbaikanmereka.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Semoga Allah meridhoinya. Aamiin.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL PEMBIMBINGI	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING II	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN... ..	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Penelitian Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Belajar Mengajar.....	11
2. Menulis	13
3. Teks Eksposisi.....	16
4. Model Pembelajaran.....	17
5. Model Pembelajaran Berbasis Proyek / <i>Project Based Learning</i>	18
6. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	19
7. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Project Based Learning</i>	22
8. Langkah-langkah Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Penerapan <i>Project Based Learning</i>	24
C. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Faktor yang Diselidik	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan data	35
G. Teknik Analisis Data	37

H. Indikator Keberhasilan	38
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal	41
B. Pembahasan Analisis Data Penelitian	42
1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	45
2. Aktivitas Siswa Pada Siklus I	49
3. Hasil Belajar Pada Siklus II	50
4. Aktivitas Siswa Pada Siklus II	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	65
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian	40
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Siklus I.....	45
Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Kemampuan Siklus I	46
Tabel 4.3 Presentase Distribusi Frekuensi dan Presentase Siklus I	47
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Siklus I	48
Tabel 4.5 Data Analisis Aktifitas Murid Siklus I	49
Tabel 4.6 Analisis statistik deskriptif Siklus II	51
Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Siklus II	52
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Siklus II	53
Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Siklus II	53
Tabel 4.10 Analisis Aktifitas Murid Siklus II	54

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	28
Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Lampiran 2 Daftar Nilai Siswa

Lampiran 3 Aspek Penilaian Teks Eksposisi

Lampiran 4 Absensi Siswa

Lampiran 5 Hasil Kerja Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk kebutuhan penting bagi manusia karena pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk menjadi lebih baik dalam aspek kehidupan. Salah satu wadah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, kemajuan siswa melalui serangkaian sekolah. Sekolah pada intinya menjadi media manfaat melakukan pendidikan memanglah diinginkan bisa membuat orang-orang yang semakin tambah maju serta berilmu, oleh karena itu sekolah menjadi pusat dari pendidikan mesti bisa melakukan manfaatnya dengan maksimal serta perannya dapat membuat persiapan beberapa generasi muda sebelum saat mereka terjun di dalam sistem pembangunan orang-orang, adapun model serta ukuran sekolah juga beragam bergantung pada maksud penyelenggara pendidikan serta sumber daya. Sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat.

Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk pencapaian tujuan tertentu, dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Salah satu peranan penting dalam keberhasilan pengajaran dalam proses pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Dengan demikian, belajar bukan hanya berupa kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal. Di samping itu, belajar merupakan masalahnya setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi di mana-mana, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan belajar pada peserta didik menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran sangat penting bagi pendidikan karena menulis merupakan aktivitas komunikasi penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan tulisan sebagai medianya (Tarigan: 2008: 4).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis, dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif sehingga penulis mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, dan struktur bahasa. Salah satu aspek pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran, guru wajib untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang baik, dibutuhkan suatu keterampilan dalam memilih metode, pendekatan, teknik, model, dan media pembelajaran yang akan diajarkan. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan, pembelajaran menulis atau mengarang kurang ditangani secara sungguh-sungguh, sehingga keterampilan menulis yang dimiliki siswa kurang memadai.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis akan banyak memberikan manfaat dalam kehidupan yang

serba maju sekarang ini. Menulis merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dapat menuangkan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide maupun perasaan seseorang. Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh semua siswa jika mereka mendapat bimbingan dan latihan menulis. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam melatih dan bimbingan siswa menulis karangan dengan baik. Perbaikan dan umpan balik dari guru juga sangat diperlukan agar setiap kesalahan maupun kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi, sehingga keterampilan menulis karangan siswa dapat meningkat. Seorang guru seharusnya mampu merangsang daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan perasaan dan pendapatnya, baik secara lisan maupun tertulis. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama.

Project Basic Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan tepat untuk diaplikasikan pada keterampilan menulis khususnya pada materi teks eksposisi pembelajaran bahasa Indonesia. *Project Basic Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172).

Berdasarkan observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi yang tidak menarik dan terkesan membosankan sehingga masih sangat kurang diminati oleh siswa disebabkan oleh metode dan model yang digunakan masih monoton terhadap guru sehingga keaktifan siswa dalam mengajar masih sangat kurang. Juga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks eksposisi masih sangat rendah.

Adapun alasan penulis mengambil sekolah SMP Yapip Sungguminasa karena sekolah ini strategis untuk dijangkau peneliti, selain itu pihak sekolah juga mendukung kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang teks eksposisi judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis Teks Eksposisi secara bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam mengubah sikap siswa yang minat membacanya kurang
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam studi bahasa Indonesia sehingga prestasi siswa juga dapat meningkat.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang bagaimana peranan dan tanggungjawab serta kreativitas guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian Laheidir tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Peserta Didik Kelas VII 1 SMP Negeri 3 Pare-Pare” menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII 1 SMP Negeri 3 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Fokus penelitian adalah aktivitas guru dan peserta didik serta hasil keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta melalui tes menulis. Data penelitian berupa data proses dan data hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model kooperatif *jigsaw*. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis hasil observasi peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan persentase 45% sedangkan pada

siklus II menunjukkan peningkatan yaitu pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 45%. Aktivitas peserta didik pada siklus I yang aktif dengan persentase 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebesar 98% dan (2) terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII 1 SMP Negeri 3 Parepare dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal tersebut tampak dari hasil keterampilan menulis teks eksposisi setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I yang masuk kategori tuntas atau mencapai KKM 2,67 yaitu 4 peserta didik dengan persentase 12,50%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu semua peserta didik dalam kategori tuntas atau persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII 1 SMP Negeri 3 Parepare. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki jenis penelitian tindakan kelas. Kedua penelitian ini juga sama-sama memiliki subjek penelitian yang sama yaitu keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan metode *Jigsaw*, sedangkan peneliti menggunakan metode *Project Basic Learning*.

2. Hasil penelitian Arief Ramadhan Budi Aji (2015) tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon

Progo Diy” menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates melalui model pembelajaran memberi dan menerima penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima diharapkan mampu dan mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis teks eksposisi agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model pembelajaran memberi dan menerima, peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Wates Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian adalah kelas VII E yang berjumlah 33 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui (1) angket, (2) catatan lapangan, dan (3) dokumentasi berupa tugas siswa dan dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai yang lebih baik di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan produk. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi pada siswa hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok,

dan pembelajaran menulis eksposisi menjadi lebih menyenangkan. Kedua penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata sebelum diberi tindakan yaitu 64,69, setelah diberi tindakan siklus I skor rata-rata menjadi 75,50 meningkat 10,81 dan pada siklus II adalah sebesar 19,85. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis ekposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates DIY.

B. Deskripsi Teori

1. Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada penelitian keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra. Tugas mandiri, berpasangan, dan kelompok dikembangkan pada setiap sajian materi. Tugas mandiri dapat berupa kegiatan membaca, mengarang, dan menyimak. Tugas berpasangan dapat berupa pertukaran hasil kerja untuk mendapat komentar, baik berupa kritik maupun saran. Sementara itu, tugas kelompok pada umumnya berupa diskusi kelas.

Pada akhir sajian setiap materi, Anda mendapatkan tugas terstruktur. Tugas-tugas tersebut merupakan rangkaian dan sajian materi sehingga harus diselesaikan. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana

perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak segera tampak setelah proses belajar, tetapi dapat tampak di kesempatan yang akan datang. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun phisikis. Kegiatan belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Perubahan akibat proses belajar adalah karena adanya usaha dari individu dan perubahan tersebut berlangsung lama. Merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi. Dalam hal bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dalam proses belajar mengajar adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang dari hal tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas yang sangat

menonjol dalam pengajaran ada dalam diri murid. Tetapi tidak berarti peran guru tersisihkan namun diubah. Guru dianggap sebagai sumber pengetahuan sehingga guru selalu aktif dan selalu pasif di dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Menulis

Pembelajar menulis akan efektif bila siswa diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan disediakan saluran untuk mempublikasikan aneka karya tulisan yang diproduksinya. Penjelajah konsep-konsep teoretis hendaknya dijauhkan meskipun tidak meninggalkan sama sekali, karena hal itu hanya menyimpulkan daya kreatif siswa. Menulis menurut Munirah (2015) adalah Seorang penulis dalam menulis harus memiliki keterampilan menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan sehingga dengan wawasan itu pembaca menjadi ketagihan membaca tulisannya.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini dan Sumarno (2009:11), tahap-tahap menulis terdiri atas elima langkah, yaitu: (1) tahap pratulis, (2) tahap pembuatan, (3) tahap revisi, (4) tahap penyuntingan, (5) tahap publikasi.

a. Fungsi Menulis

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai komunikasi yang tidak langsung. Pendidikan sangat memerlukan tulisan sebagai hasil menulis karena menulis dapat berperan untuk mempermudah para pelajar berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan bahasa, memperdalam daya tangkap, memecahkan persoalan yang dihadapi dan memperjelas pikiran-

pikiran. Penulis yang baik akan menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir logis guna mencapai tujuan dari tulisan.

b. Manfaat Menulis

Kemampuan seseorang dalam hal mengingat sesuatu ternyata terbatas. Keterbatasan ini ada yang berjangka waktu singkat dan ada yang berjangka waktu lama. Hal ini disebabkan oleh berbagai keadaan atau situasi seperti: kesehatan, usia, daya ingatan, dan sebagainya.

Sesuatu hal biasa dilupakan karena berbagai hal lain yang selalu diingat, ataukah sesuatu pekerjaan yang mendesak untuk diselesaikan. Tentu saja ada cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal seperti ini.

c. Proses Menulis

Proses penulisan melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas : tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Fase penulisan merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan menulis, termasuk ke dalamnya adalah memilih topik, menentukan tujuan, memperhatikan pembaca dan corak paragraf, mengumpulkan informasi pendukung, dan menyusun kerangka peragraf (Kosasih, 2011:10).

d. Tujuan Menulis

Pada prinsipnya. Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini.

1. Memberitahukan atau mengajar
2. Menyakinkan
3. Mengibur
4. Mengutarakan perasaan dan emosi

e. Tahap-tahap Menulis

Untuk mengorganisasikan kata menjadi kalimat yang baik diperlukan keterampilan menyusun kalimat. Untuk mengorganisasikan kalimat-kalimat menjadi paragraf, diperlukan keterampilan menyusun paragraf. Dalam menyusun tulisan diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut

Tahap menulis merupakan tahap persiapan sebelum menulis. Dalam tahap ini langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan topik
2. Membatasi topik
3. Menentukan tujuan
4. Membuat kerangka tulisan
5. Menentukan bahan

3. Teks Eksposisi

Menurut Mahsum (2013) pilihan pada pembelajaran bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Mulai dari kegiatan guru membangun konteks, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, membangun teks secara mandiri. Hal ini dilakukan karena teks merupakan

satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya siswa mampu menyajikan teks secara mandiri.

Teks eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu. Eksposisi adalah salah satu jenis teks yang dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca, ia hanya memaparkan saja agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman si pembaca struktur teks eksposisi sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebab dengan memahami struktur teks maka dengan mudah peserta didik dapat isi teks yang dibaca. Dalam buku ajar Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2013:78), struktur eksposisi terdiri atas tiga bagian yakni, tesis (pernyataan pendapat), argumentasi, dan pengesahan ulang pendapat.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran

termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum (Joyce dalam Tritanto, 2009: 22). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan proses belajar-mengajar (Soekamto dan Trianto 2009: 22).

Hal ini berarti bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang tersusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan pengajar untuk menentukan perangkat pembelajaran dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Istilah model pembelajaran digunakan berdasarkan dua alasan penting. Alasan tersebut sebagai berikut.

1. Istilah model mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi metode atau prosedur pembelajaran.
 - 1) rasional teoretik yang logis yang disusun oleh para penciptanya.
 - 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar

(tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

- 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
 - 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
2. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran sintaksnya (pola urutan), dan sifat lingkungan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain. Sintaks suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan langkah yang diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

5. Model Pembelajaran Berbasis Proyek / *Project based learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sutikno, 2014: 58). Menurut Tim Pengembang MKPD Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 198), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk

merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku, film-film, pita kaset, program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi panjang). Model pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172). Priyatni menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran dengan menggunakan tugas proyek sebagai metode pembelajaran. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran berbasis proyek adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku, film-film, pita kaset, program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi panjang), dan pembelajaran dengan menggunakan tugas proyek sebagai metode pembelajaran.

6. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning*

Priyatni (2014: 123) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model *Project Based Learning* sebagai berikut.

a. Penentuan Proyek

Penentuan proyek diajukan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam belajar. Guru harus memastikan bahwa permasalahan relevan untuk peserta didik agar mereka terlibat secara mental.

b. Perancangan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek

Guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum. Guru sebaiknya melibatkan peserta didik dalam bertanya, membuat perencanaan, dan melengkapi rencana kegiatan pembuatan proyek/karya. Tahapan ini melibatkan guru dan peserta didik dalam melakukan curah pendapat yang mendukung inkuiri untuk penyelesaian masalah.

c. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Peserta didik harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru. Peserta didik mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan bersama guru. Peserta didik mengajukan tahapan proyek dengan menetapkan acuan yang dilaporkan pada setiap pertemuan kelas.

d. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Pelaksanaan pekerjaan peserta didik harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya, paling sedikit pada dua tahapan yang dilakukan oleh peserta

didik. Fasilitasi yang juga perlu dilakukan adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja di laboratorium atau fasilitas lainnya jika dibutuhkan.

- e. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek
penilaian dilakukan secara autentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan melakukan penyelidikan, dan kemampuan menerapkan keterampilan membuat produk atau karya.
- f. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Peserta didik perlu berbagi perasaan dan pengalaman, mendiskusikan apa yang sukses, mendiskusikan apa yang perlu diubah, dan berbagai ide yang mengarah pada inkuiri baru. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Project Based Learning* ada enam langkah yaitu penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek.

7. Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Kriteria-kriteria di atas mendukung pengembangan kompetensi peserta didik banyak ahli mengungkapkan keunggulan model ini. Bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi, membuat rencana penelitian, berbagi pengalaman pada orang lain. Keunggulan-keunggulan di atas lalu dirinci oleh Kemendikbut (2013) sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan *problem solving* (penyelesaian masalah).
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasikan proyek.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan berkembang sesuai dengan dunia nyata.

9. Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan pengetahuan yang dimiliki.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Beberapa kelemahannya, yaitu:

- a. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup.
- c. Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- d. Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- e. Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan.
- f. Kesulitan melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan model *Project Based Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, meningkatkan kemampuan *problem solving* (penyelesaian masalah), membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan peserta didik. Dalam mengorganisasi proyek, menyediakan

pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan merancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata, melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk, membutuhkan biaya yang cukup, membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar, membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai, tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan, kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam bekerja kelompok.

8. Langkah-Langkah Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Penerapan *Project Based Learning*

1. Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan ‘peta’ yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

2. Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini *fasilitator* menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat.

3. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang di investigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu di presentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

4. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitasnya.

5. Penilaian (*Assessment*)

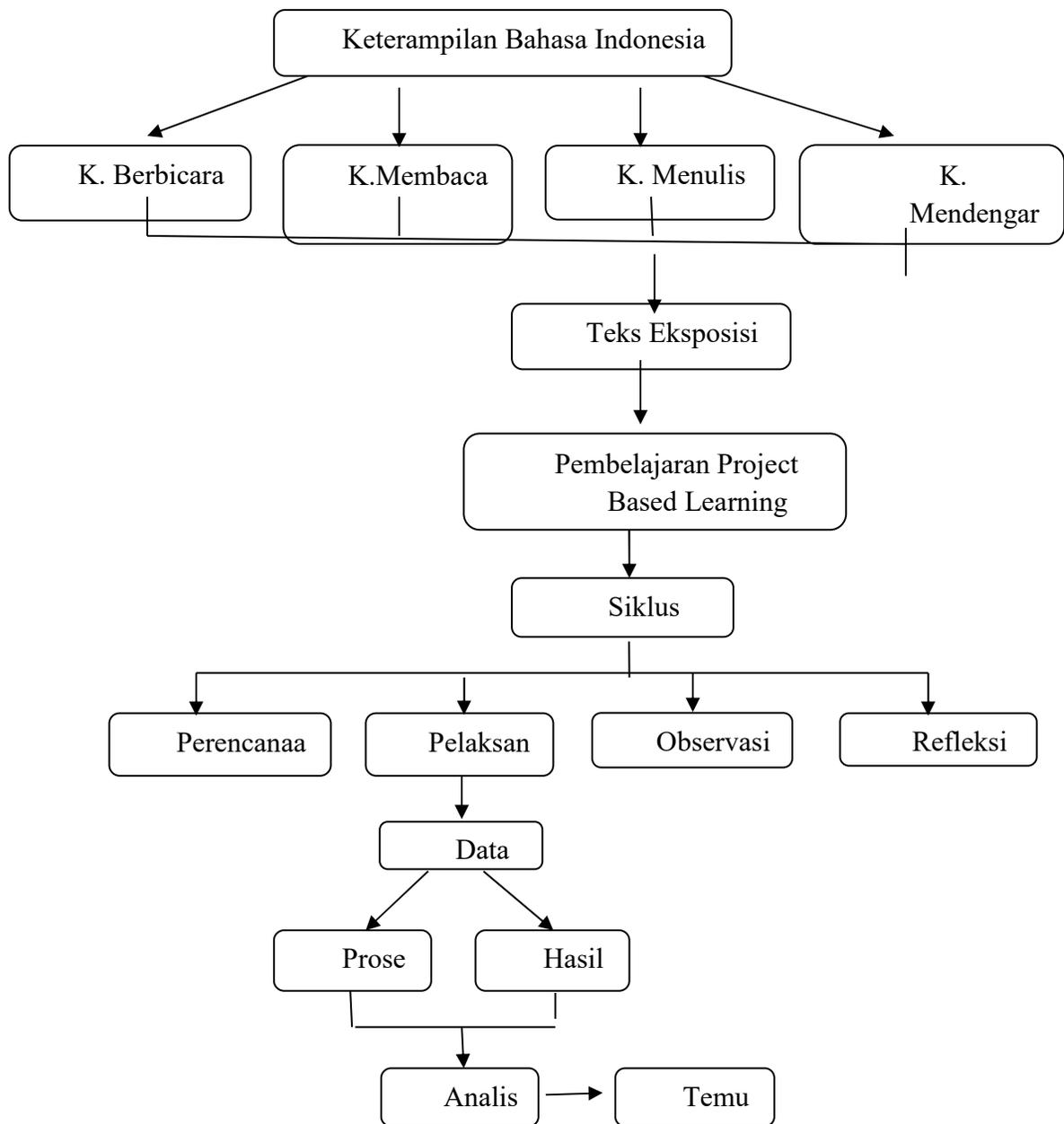
Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian.

C. Kerangka Pikir

Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah menulis eksposisi. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis masih kurang mendapat perhatian, dan kurang menarik perhatian siswa. Dengan keterampilan menulis yang baik, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan yang mereka susun. Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi, salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan mampu barbagi informasi kepada siswa yang lain. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami

materi menulis eksposisi sehingga kemampuan siswa akan meningkat. Model pembelajaran memberi dan menerima cocok digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini adalah dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.



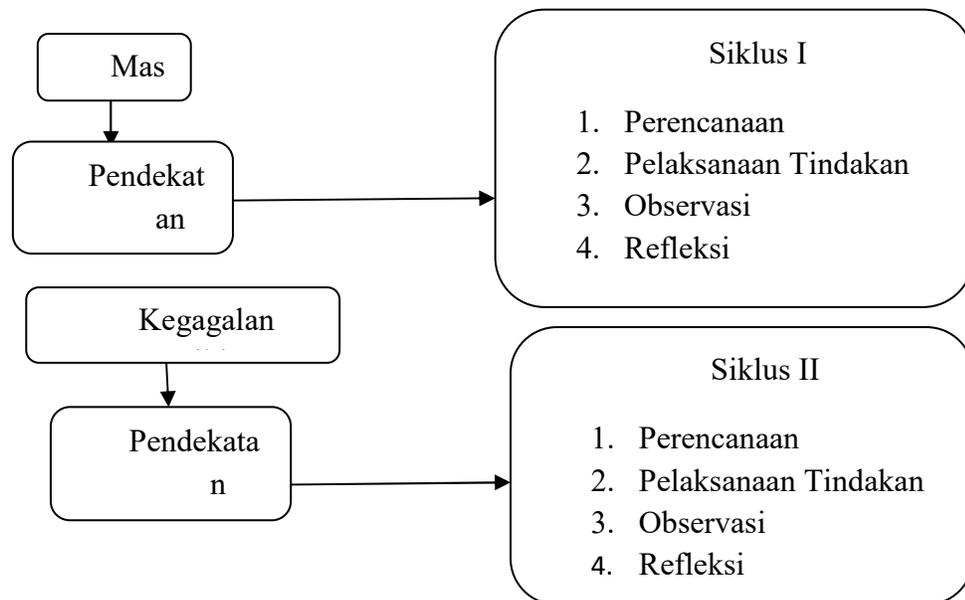
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yaitu penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, observasi, tes, dan angket.



Gambar 3.1 Siklus PTK (Siklus Ke-n)

J. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Yapip Sungguminasa, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa dengan pembagian 13 laki-laki 12 perempuan SMP Yapip Sungguminasa.

K. Faktor yang Diselidik

Penelitian ini difokuskan pada penilaian autentik untuk membangun karakter generasi muda pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Orientasi pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah strategis aktivitas terbimbing yaitu kegiatan mendeskripsikan, mengamati dan menilai.

L. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan Dua siklus penelitian ini akan didukung dengan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yaitu mencakup dua pelaksanaan siklus penting, yaitu:

Siklus I (pertama) dilaksanakan selama empat kali pertemuan

Siklus II (kedua) dilaksanakan selama empat kali pertemuan

Secara terperinci prosedur penelitian untuk siklus I dan II dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan untuk mengamati kondisi.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan itu ditetapkan.
4. Membuat instrument tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil perkembangan siswa dengan penilaian autentik.

b. Tahap melaksanakan tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap siklus I dan siklus II adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Observasi

Pada tahap ketiga ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disisipkan. Dengan berpusat pada aspek kehadiran siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran siswa dikelas dan perhatian serta konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah

rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II dimana aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

perencanaan pada siklus kedua ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Namun pada tahap perencanaan ini peneliti dan kolaborator melakukan diskusi ulang untuk membuat perencanaan yang berbeda dari siklus I dilanjutkan dengan pengamatan hasil dalam pembelajaran bermain drama pada siklus I. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

1. Peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran teks eksposisi.
2. Peneliti mengaju alternatif pemecahan masalah yang sudah ditemukan pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran teks eksposisi.

3. Menyiapkan bahan pembelajaran dan instrument penelitian baru untuk siklus II yang berupa lembar pengamatan, pedoman penelitian menulis teks eksposisi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang bersama guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai perencanaan siklus II yang telah dibuat dengan menerapkan kontekstual. Proses pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

c. Pengamatan

Observasi dan pengamatan merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Hasil dari pengamatan, catatan lapangan, dan rekaman digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan secara proses. Data di atas juga akan dianalisis dengan observasi atau pengamatan pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana lingkungan maupun pada diri guru. Peneliti dan guru mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan serta menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik bermain drama dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Kegiatan pada siklus II mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti ini akan dihentikan pada siklus tertentu jika sudah memenuhi target yang diinginkan.

Namun siklus ke-n akan terus berlanjut jika target yang diinginkan peneliti belum diperoleh pada siklus sebelumnya.

M. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan.

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup menggunakan skala Likert dengan empat pilihan 10 jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS

(Sangat Tidak Setuju). Angket terbuka menggunakan bentuk pertanyaan uraian.

b. Wawancara

Penggunaan pedoman wawancara yang rinci sangat diperlukan karena wawancara yang digunakan berjenis wawancara terpimpin.

c. Analisis Pedoman

Analisis dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen guru, yaitu silabus dan RPP. Pedoman analisis dokumen dalam penelitian ini berbentuk daftar cek dengan disertai catatan tentang penilaian autentik.

d. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk memperoleh hasil-hasil yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara, angket, dan analisis dokumen. Pengamatan juga berbentuk daftar cek dengan disertai keterangan dan catatan.

N. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes yaitu menulis teks eksposisi dan teknik nontes yaitu, angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan.

1. Teknik Tes

Pada teknik ini peneliti menggunakan teknik menulis teks eksposisi dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks eksposisi.

2. Teknik Nontes

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Yapip Sungguminasa. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan penilaian autentik dalam membangun karakter generasi muda. Wawancara juga digunakan untuk menginformasi data yang diperoleh melalui angket, analisis dokumen, dan pengamatan.

b. Observasi

Teknik pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai penambah data dan sebagai kontrol bagi tiga teknik lainnya. Pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pengamatan juga dibantu dengan instrumen pedoman pengamatan. Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013, karakteristik penilaian autentik, jenis penilaian autentik dalam membangun karakter siswa.

c. Jurnal

Jurnal yang dibuat siklus I hanya jurnal guru. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru berisi tentang (1) kecondusifan penumbuhan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media, (2) kecondusifan ketika proses mengamati media, proses bertanya, menalar peserta didik dalam menyusun teks eksposisi, (3) kecondusifan peserta didik dalam proses mencoba dan mengomunikasikan kepada teman satu kelompok pada keterampilan menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media, (4) keaktifan suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga peserta didik menyadari kekurangan dan bisa memperbaikinya, dan (5) kecondusifan sikap peserta didik selama pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media.

O. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan menulis teks eksposisi, mengetahui pembelajaran *Project Based Learning*, serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data

Mengkaji atau mengamati data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu untuk lebih mengetahui keabsahan sebuah data.

2. Reduksi data

Peneliti mengumpulkan seluruh catatan lapangan yang telah dibuat berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan.

3. Menyajikan data

Merupakan proses menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi dalam matriks berdasarkan kriteria tertentu.

4. Menyimpulkan hasil penelitian

Hasil data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dimulailah penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data di lapangan.

P. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan dilihat dari tindakan belajar atau perkembangan

proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.

- b. Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap hasil belajar pada penilaian autentik.
2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa terhadap hasil belajar pada penilaian autentik. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan.

3. Kriteria penilaian menulis teks eksposisi

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Isi (skor maksimal 30)	Mengusai topik tulisan	15
		Penguasaan permasalahan	15
2	Struktur teks (skor maksimal 40)	Tidak lengkap hanya satu aspek struktur	20
	Argumentasi	Penegasan ulang atau pendapat	20
3	Tata bahasa (skor maksimal 30)	Menguasai aturan penulisan, menggunakan huruf kapital, dan penataan paragraph	30

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Observasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa. Penelitian ini diawali dengan pengamatan penelitian yang berkolaborasi dengan guru kelas VII SMP Yapip Sungguminasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil kemampuan menulis karangan siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model *Project Based Learning*. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan. Saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa asyik dengan permainannya sendiri bahkan ada yang bercanda dengan siswa lain, sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar para siswa. Media dan metode pengajaran yang diterapkan guru juga masih monoton membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan. Konsentrasi dan pemahaman siswa dalam hal menulis karangan pun masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yapip Sungguminasa yang terdiri dari 5 rombel atau 5 kelas yaitu kelas VII, VIII.A, VIII.B, IX.A, dan IX.B. Kegiatan proses belajar mengajar (PBM) berlangsung di pagi hari sampai siang hari yaitu pukul 07.30 s/d 12.30. SMP Yapip Sungguminasa di pimpin oleh Putri Ratu Rasyid, S.Pd., M. Pd sebagai kepala sekolah Yayasan yang diangkat berdasarkan hasil keputusan rapat dewan guru dan pendiri Yayasan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Yapip Sungguminasa.

SMP Yapip Sungguminasa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan tahap-tahap siklus I pada pelaksanaan penelitian adalah:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dengan kegiatan utama adalah sebagai berikut:

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah:

1. Menelaah materi pelajaran bahasa Indonesia.
2. Membuat pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses belajar mengajar berlangsung di kelas ketika pendekatan keterampilan proses diaplikasikan.
4. Membuat tes akhir untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan

Kegiatan awal

1. Peneliti mengawali pertemuan dengan mengecek kehadiran siswa.
2. Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Peneliti menyiapkan gambar sebagai topik yang akan di buat menjadi sebuah karangan.

Kegiatan inti

1. Peneliti menyiapkan bahan yang dipelajari pada saat itu peserta didik memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan guru membagi peserta didik menjadi berkelompok secara heterogenitas.
2. Peneliti menjelaskan dan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana maksud dari materi yang akan diajarkan.
3. Peneliti bisa meminta peserta didik untuk memilih apa yang telah mereka inginkan atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut.
4. Peneliti juga harus bisa meminta peserta didik saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya melalui bagan/peta konsep.
5. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui gambar.
6. Peneliti meminta peserta didik untuk menentukan sebuah judul dari tema yang telah peserta didik pilih.

7. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik, setelah peserta didik telah memilih tema untuk membuat suatu karangan, guru meminta peserta didik membuat judul yang akan menjadi judul dari karangan yang akan peserta didik buat
8. Peneliti meminta peserta didik mengembangkan tema yang telah peserta didik pilih untuk dijadikan karangan teks eksposisi dan diberikan judul yang tepat.
9. Peneliti meminta peserta didik membacakan atau mempresentasikan hasil karangannya tersebut didepan kelas.

Kegiatan akhir

1. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 2. Penilaian
- c. Observasi
- Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- d. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi dan evaluasi kemudian dianalisis. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 diperbaiki pada siklus berikutnya.

3. Pembahasan Analisis Data Penelitian

a. **Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Data hasil penelitian pada siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Pada Siklus I

<i>Nilai (xi)</i>	<i>Banyaknya siswa (fi)</i>	<i>fi.xi</i>	<i>xi²</i>	<i>fi.xi²</i>
45	3	135	2025	6075
65	4	260	4225	16900
75	2	150	5625	11250
40	3	120	1600	4800
35	3	105	1225	3675
50	4	200	2500	10000
55	1	55	3025	3025
60	2	120	3600	7200
43	2	86	1849	3698
80	1	80	6400	6400
Σ	25	1311	32074	73023

a) **Skor Rata-rata:**

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{1311}{25} \\ &= 52,44 \end{aligned}$$

b) **Rentang Skor = Skor Maksimum -Skor Minimum:**

$$= 80 - 35$$

= 45

c) **Standar Deviasi:**

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{25(73023) - (1311)^2}{25(25-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1825575 - 1718721}{25 \times 24}} \\ &= \sqrt{\frac{106854}{600}} \\ &= \sqrt{178,09} = 13,34 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Skor ideal	100,00
Skor terendah	35,00
Skor tertinggi	80,00
Rentang skor	45,00
Skor rata-rata	52,44
Standar deviasi	13,34

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat digambarkan bahwa hasil siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

Gambaran tingkat hasil diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

- a) Skor rata-rata belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 52,44 dari skor ideal 100, menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori “sangat rendah” sesuai dengan standar kategori skor. Apabila nilai hasil belajar siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa Pada Siklus I

Hasil yang dicapai	Frekuensi	Presentase	Kategori
0 – 59	16	64%	Sangat rendah
60 – 69	6	24%	Rendah
70 – 79	2	8%	Sedang
80 – 89	1	4%	Tinggi
90 – 100	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah	25	100	

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 52,44 dengan standar deviasi 13,34 dari skor ideal 100 berada pada kategori “sangat rendah”. Hal ini berarti siswa yang menjadi satuan

eksprimen pada umumnya skor bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, termasuk kategori sangat rendah.

Selanjutnya data skor hasil belajar siswa dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dianalisis berdasarkan KKM 75,00 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa Pada Siklus I

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	22	88%
$75 < x \leq 100$	Tuntas	3	12%

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (88%) sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 3 siswa (12%), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa setelah diterapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Project Based Learning* tergolong sangat rendah.

b. Aktivitas Murid Pada Siklus I

Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Prosedur pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung, Frekuensi aktivitas siswa terangkum pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Aktivitas Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa Pada Siklus I

No	Komponen	Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1.	Siswa yang hadir.	19	22	25	25	22,75	91%
2.	Siswa yang memperhatikan materi.	6	6	7	7	6,5	26%
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipa hami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	2	2	3	3	2,5	10%
4	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang di berikan.	2	3	3	3	2,75	11%
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.	3	3	3	3	3	12%
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.	2	3	3	3	2,75	11%
7.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.	2	2	3	4	2,75	11%
8.	Siswa yang keluar masuk kelas.	2	3	3	2	2,5	10%
Jumlah							182%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama sampai keempat pada siklus I, dan siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan

yang di berikan dengan rata-rata 2,75 dengan persentase 11%, siswa yang memperhatikan materi pada pertemuan pertama sampai petemuan keempat, pada siklus I dengan rata-rata 6,5 dengan persentase 26%, siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I dengan rata-rata 2,5 dengan persentase 10%, siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada pertemuan pertama, sampai keempat pada seklus I dengan rata-rata 3 dengan persentase 12 %, siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung, dan siswa yang keluar masuk kelas pada pertemuan pertama sampai keempat pada siklus I dengan rata-rata 2,75 dengan persenan 11%, Dengan jumlah akhir 182%

2) Hasil belajar Siswa Pada Siklus II

Data hasil penelitian pada siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif Pada Siklus II

<i>Nilai (xi)</i>	<i>Banyaknya siswa (fi)</i>	<i>fi.xi</i>	<i>xi²</i>	<i>fi.xi²</i>
-----------------------	-------------------------------------	--------------	-----------------------	--------------------------

70	4	280	4900	19600
75	5	375	5625	28125
77	2	154	5929	11858
83	5	415	6889	34445
80	2	160	6400	15450
85	3	255	7225	21765
90	2	180	8100	16200
95	1	95	9025	9025
97	1	97	9409	9409
Σ	25	2011	63502	165877

a). Skor Rata-rata:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{22011}{25} \\ &= 80,44 \end{aligned}$$

b). Rentang Skor = Skor Maksimum-Skor Minimum:

$$\begin{aligned} &= 97-70 \\ &= 27 \end{aligned}$$

c). Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{25(165877) - (2011)^2}{25(25-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4146925 - 4044121}{25 \times 24}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{102804}{600}} \\
&= \sqrt{171,44} \\
&= 13,09
\end{aligned}$$

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Skor ideal	100
Skor terendah	70,00
Skor tertinggi	97,00
Rentang skor	27,00
Skor rata-rata	80,44
Standar deviasi	13,09

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

Gambaran tingkat hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

- a) Skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 80,44 dari skor ideal 100, menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berada pada kategori “tinggi” sesuai dengan standar kategori skor.
- b) Standar deviasi sebesar 13,09 dan rentang skor yang merupakan jarak antara skor terendah dan skor tertinggi sebesar 27,00.

Apabila nilai hasil belajar siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa Pada Siklus II

Hasil yang dicapai	Frekuensi	Presentase	Kategori
0 – 59	0	0%	Sangat rendah
60 – 69	0	0%	Rendah
70 – 79	11	44%	Sedang
80 – 89	12	48%	Tinggi
90 – 100	3	12%	Sangat tinggi
Jumlah	25	100	

Selanjutnya data skor hasil belajar siswa setelah pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berdasarkan KKM 75,00 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa Pada Siklus II

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
---------------	----------	-----------	------------

$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	4	16%
$75 < x \leq 100$	Tuntas	21	84%

Dari Tabel 4.9 di atas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (16%), sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 21 siswa (84%), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa setelah diterapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Project Based Learning* tergolong tinggi.

1. Aktivitas Murid Pada Siklus II

Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Prosedur pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Frekuensi aktivitas siswa terangkum pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Aktivitas Siswa Kelas VII SMP Yapip Sungguminasa Pada Siklus II

No	Komponen	Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1.	Siswa yang hadir.	21	22	25	25	23,25	93%
2.	Siswa yang memperhatikan materi.	6	6	7	7	6,5	26%
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	4	3	4	4	3,75	15%

4	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang di berikan.	L U S I	3	3	4	4	2,5	10%
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.		3	3	2	2	2,5	10%
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.		4	3	4	4	3,75	15%
7.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.		1	3	2	2	2	8%
8.	Siswa yang keluar masuk kelas.		0	1	2	2	1,25	5%
Jumlah								182%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama sampai keempat pada siklus kedua dengan rata-rata 32 dengan persentase 100%, siswa yang memperhatikan materi dan siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, pada siklus II dengan rata-rata 23,25 dengan persentase 93%. siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, pada pertemuan pertama sampai keempat pada siklus II dengan rata-rata 3,75 dengan persentase 15%. Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung, dan siswa yang keluar masuk kelas pada pertemuan pertama sampai keempat pada siklus II dengan rata-rata 1,25 dengan persentasi 5%. Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan dan, aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan dari pertemuan pertama sampai keempat, pada siklus II dengan rata-rata 2,5 dengan persentase 10%, pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus II dengan rata-rata 2,25 dengan persentase 7.03%. Dengan jumlah akhir 182%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis. Pembahasan hasil analisis tentang skor hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Project Based Learning*, Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a) Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Hasil analisis data skor hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks eksposisi pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa 25 siswa (64%), dengan skor rata-rata 52,44 tidak mencapai KKM dan standar deviasi 13,34 dengan skor maksimum 100, berada dalam kategori sangat rendah sehingga interval skor pada siswa di siklus I, $0 \leq x \leq 74$ dengan persentase 88% dengan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 22 dan tuntas sebanyak 3 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus pertama tidak tuntas, dilihat dari pencapaian siswa pada aspek menulis teks eksposisi yang menunjukkan rata-rata kelemahan siswa terletak pada isi dan

kosakata, yang merupakan aspek terpenting dalam teks ekposisi sehingga disimpulkan tidak adanya peningkatan pada skor hasil belajar siswa dengan menggunakan *Project Based Learning*.

b) Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Hasil analisis data skor hasil siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (16%) sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 21 murid (84%), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas VII SMP Yapip Sungguminasa setelah diterapkan pembelajaran Teks Eksposisi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* tergolong tinggi. Hasil analisis skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 80,44 dari skor ideal 100.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yapip Sungguminasa dengan Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sutikno, 2014: 58).

Melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil, terbukti dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa yang berjumlah 25 siswa. Ternyata model *Project Based Learning* bagus digunakan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari keunggulan model *Project Based Learning* yaitu mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis

peserta didik secara optimal, peserta didik aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan, tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, peserta didik meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara optimal, objektif, rasional, guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok, tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat peserta didik secara terbuka, mandiri dalam menghadapi setiap masalah, terlatihnya kepemimpinan peserta didik, dan memperluas wawasan peserta didik melalui kegiatan saling tukar informasi, pendapat dan pengalaman antara mereka.

Hasil penelitian Arief Ramadhan Budi Aji (2015) tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo Diy” menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates melalui model pembelajaran memberi dan menerima penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima diharapkan mampu dan mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis teks eksposisi agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model pembelajaran memberi dan menerima, peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Wates Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian adalah kelas VII E yang berjumlah 33 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui (1) angket, (2) catatan lapangan, dan (3) dokumentasi berupa tugas

siswa dan dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai yang lebih baik di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan produk. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi pada siswa hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok, dan pembelajaran menulis eksposisi menjadi lebih menyenangkan. Kedua penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata sebelum diberi tindakan yaitu 64,69, setelah diberi tindakan siklus I skor rata-rata menjadi 75,50 meningkat 10,81 dan pada siklus II adalah sebesar 19,85. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates DIY.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Yapip Sungguminasa tahun ajaran 2017/2018 dan analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dari rata-rata skor nilai ketuntasan siswa sebesar 12% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, artinya terjadi peningkatan sebesar pada siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa, model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Yapip Sungguminasa. Aktivitas belajar meningkat terlihat jelas pada distribusi observasi keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, hendaknya guru membuat rencana pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru harus mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan.

pembelajaran. Evaluasi hendaknya jangan sampai terlupakan. Sebaiknya guru terus meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas sehingga hasil pembelajaran semakin meningkat. Selain itu guru hendaknya dapat menerima saran maupun kritik dan memperbaiki kekurangan pada dirinya.

2. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Siswa harus bisa menambah wawasan dan mendalami materi yang dipelajari. Selain itu, sekiranya siswa kurang setuju terhadap cara mengajar guru, maka siswa dapat memberikan masukan ataupun saran kepada guru yang bersangkutan. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah

Supaya guru dapat meningkatkan profesionalisme maupun pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini, disarankan kepada kepala sekolah untuk: (a) memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai, (b) memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya, (c) mengirim guru ke beberapa forum ilmiah, seperti seminar, lokakarya, *workshop*, penataran, dan diskusi ilmiah supaya wawasan guru bertambah luas dan mendalam pemahamannya tentang pendidikan dan pengajaran yang menjadi tugas pokoknya.

4. Bagi Peneliti Lain

Pembaca dan peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan mengenai pendekatan kontekstual untuk diterapkan pada aspek keterampilan berbahasa lainnya maupun disiplin ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji,Arief Ramadhan Budi. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heriyanti. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Foto Berita. pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 LiliRiaja Kab. Soppeng. *Skripsi*. Unismuh Makassar.
- Joyce, Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Junus, Andi Muhammad. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan.
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesustraan Cermat Bahasa Indonesia*. Bandung. CV. Yrama Widya.
- Laheidir. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah*.(online),(<http://eprints.unm.ac.id/322/Jurnal%20Lahaidir.docx>)
- Mahsum.2013. Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013 (online), (<http://Kemendikbud.go.id>. diakses 15 November 2015).
- Munirah. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh.
- MKPD, (2011:198). *Kurikulum Pembelajaran*. Makassar: Rajawali Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainfik untuk Imlementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Syarif, Elina, Zulkarnain, dan Sumarno.2009.*Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok. Holistica.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

L
A
M
P
I
R
A
N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMP Yapip Sungguminasa

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS / SEMESTER : VII / 1

MATERI POKOK : TEKS EKSPOSISI

ALOKASI WAKTU : 3 x 40 MENIT

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI. 3 Memahami pengetahuan (faktual konsep, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait kejadian tampak mata.

KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, merangkai, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.5 Mengidentifikasi, informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran majalah yang didengar dan dibaca.

3.5.1 Menemukan struktur pembangun teks eksposisi

3.5.2 Menemukan ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi

4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca.

4.5.1 Menjawab pertanyaan tentang isi teks eksposisi

4.5.2 Menyimpulkan isi teks eksposisi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks eksposisi, siswa diharapkan dapat:

1. Menemukan struktur pembangun teks eksposisi dengan benar.
2. Menemukan ciri- ciri kebahasaan teks eksposisi dengan benar.

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks eksposisi, siswa diharapkan dapat :

1. Menjawab pertanyaan tentang isi teks eksposisi dengan benar.
2. Menyimpulkan isi teks eksposisi dengan benar

D.MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Eksposisi pembelajaran *Project Based Learning*
2. Ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi
3. Menyimpulkan teks eksposisi

E. Model Pembelajaran

1. Berbasis Proyek/*Project Based Learning*

2. Langkah-langkah *Model Project Learning*

F. MEDIA DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN

1. Media

Media Gambar

2. Bahan

Model: Teks eksposisi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa. (PPK) Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru dan siswa menyepakati	10 menit

	langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.	
Kegiatan Inti	<p>Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-6 orang.</p> <p>Siswa bergabung dalam kelompok menerima penjelasan guru mengenai struktur dan ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi.</p> <p>Didik bertanya jawab dengan guru mengenai struktur teks dan ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi.</p> <p>Siswa secara berkelompok membaca teks eksposisi yang dibagikan guru. (LITERASI)</p> <p>Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menemukan struktur teks eksposisi.</p>	15 menit

	<p>Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menemukan ciri-ciri kebahasaan dalam teks eksposisi.</p> <p>Siswa mempublikasikan hasil analisis struktur, ciri kebahasaan dalam teks eksposisi di depan forum kelas.</p> <p>Siswa saling menanggapi presentasi hasil analisis (struktur, ciri kebahasaan) kelompok lain.</p> <p>Siswa dipandu guru menyimpulkan hasil analisis struktur ciri kebahasaan teks eksposisi.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui hambatan dan kekurangan yang ditemukan selama</p>	<p>10 menit</p>

	<p>pembelajaran berlangsung.</p> <p>Siswa diberi tugas untuk mencari contoh teks eksposisi di media massa dan media elektronik dan menuliskan analisis teks eksposisi berkaitan dengan struktur dan ciri-ciri kebahasaan.</p> <p>Guru menyimpulkan pembelajaran tentang teks eksposisi dengan mempersilakan beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan, selanjutnya guru menyimpulkan untuk menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik.</p>	
--	---	--

Pertemuan Kedua

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
----------------	-----------------------	-------

Pendahuluan	<p>Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa.</p> <p>Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Masih dalam kelompok yang sama dengan kelompok pada pertemuan kesatu siswa secara perseorangan membuat teks eksposisi.</p> <p>Wakil setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang isi dan simpulan isi teks eksposisi.</p>	20 menit

	<p>Siswa saling menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain.</p> <p>Siswa dipandu guru menyimpulkan isi teks dan simpulan isi teks eksposisi.</p>	
Penutup	<p>Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui hambatan dan kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>Siswa diberi tugas untuk mencari contoh teks eksposisi di media massa atau media elektronik dan menganalisis teks tersebut berkaitan dengan struktur, ciri-ciri kebahasaan, isi, dan simpulan isi teks.</p> <p>Guru menyimpulkan pembelajaran tentang teks</p>	10 menit

	eksposisi dengan mempersilakan beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan, selanjutnya guru menyimpulkan untuk menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik.	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

b. Pengetahuan

2. Penugasan (lembar kerja)

a. Keterampilan

b. Praktik (penilaian praktik)

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

PenulisGuru Mata Pelajaran

Indah Puspita Murni Hervina, S.Pd

Mengetahui,

Kepala SMP Yapip Sungguminasa

Putri Ratu Rasvid, S. Pd., M. Pd.

NIP/NUPTK. 19650406199032010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMP Yapip Sungguminasa

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS / SEMESTER : VII

MATERI POKOK : TEKS EKSPOSISI

ALOKASI WAKTU : 3 x 40 MENIT

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.1 Mengidentifikasi, informasi teks eksposisi berupa media dan gambar

1.2 Memahami teks tanggapan deskripsi dan eksposisi

1.3 Menemukan ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi

1.4 Menyimpulkan isi teks eksposisi (dari media gambar)

1.5 Menelaah dan merevisi teks eksposisi

1.6 Menyimpulkan isi teks eksposisi.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Eksposisi pembelajaran *Project Based Learning*

2. Ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi

3. Menyimpulkan teks eksposisi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks eksposisi, siswa diharapkan dapat:

3. Menemukan struktur pembangun teks eksposisi dengan benar.

4. Menemukan ciri- ciri kebahasaan teks eksposisi dengan benar.

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks eksposisi, siswa diharapkan dapat :

1. Menjawab pertanyaan tentang isi teks eksposisi dengan benar.
3. Menyimpulkan isi teks eksposisi dengan benar

D.MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Eksposisi pembelajaran *Project Based Learning*
2. Mengkaji teks eksposisi yang disediakan
3. Menyimpulkan teks eksposisi

E. Model Pembelajaran

1. Berbasis Proyek/*Project Based Learning*
2. Langkah-langkah *Model Project Learning*

F. MEDIA DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN

1. Media
Media Gambar
2. Bahan
Model: Teks eksposisi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Siswa berdoa dan merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan materi sebelumnya.	5 menit

	<p>Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Siswa membaca teks eksposisi secara keseluruhan dan siswa mencari kesalahan teks eskposisi.</p> <p>Siswa menggali informasi dari teman-teman dan guru yang ada di kelas tentang kesalahan yang ditemukan. Siswa diminta membaca hasil temuan kesalahan pada teks eksposisi didepan kelas.</p> <p>Siswa menggolongkan kesalahan yang ditemukan pada teks eksposisi.</p> <p>Siswa membaca hasil kesalahan</p>	15 menit

	yang ditemukan dan ditanggapi oleh teman yang lain.	
Penutup	Guru menyimpulkan pembelajaran tentang teks eksposisi dengan mempersilakan beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan, selanjutnya guru menyimpulkan untuk menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik.	15 menit

Pertemuan Kedua

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa. Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.	5 menit

	<p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.</p> <p>Siswa bergabung dalam kelompok menerima penjelasan guru mengenai struktur dan ciri-ciri teks eksposisi.</p> <p>Didik bertanya jawab dengan guru mengenai struktur teks dan ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi.</p> <p>Siswa secara berkelompok membaca teks eksposisi yang dibagikan guru.</p> <p>Wakil setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang isi dan simpulan isi teks</p>	15 menit

	<p>eksposisi.</p> <p>Siswa saling menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain.</p> <p>Siswa dipandu guru menyimpulkan isi teks dan simpulan isi teks eksposisi.</p>	
Penutup	<p>Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui hambatan dan kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>Siswa diberi tugas untuk mencari gambar dan menganalisis menjadi teks eksposisi.</p> <p>Guru menyimpulkan pembelajaran tentang teks eksposisi dengan mempersilakan beberapa siswa</p>	15 menit

	untuk memberikan kesimpulan, selanjutnya guru menyimpulkan untuk menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik.	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

b. Pengetahuan

2. Penugasan (lembar kerja)

a. Keterampilan

b. Praktik (penilaian praktik)

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

PenulisGuru Mata Pelajaran

Indah Puspita Murni Hervina, S.Pd

Mengetahui,

Kepala SMP Yapip Sungguminasa

Putri Ratu Rasyid, S. Pd., M. Pd.

NIP/NUPTK. 19650406199032010

DAFTAR NILAI KEGIATAN
SMP YAPIP SUNGGUMINASA

KELAS : VII

M. PEL : BAHASA INDONESIA

NO	NAMA SISWA	JK	SIKLUS I	SIKLUS II
1	ANGGUN MUTIARA	P	84	90
2	ARSYAD	L	54	70
3	DIAN NUR RAHMAN	P	54	75
4	FIRA	P	54	70
5	FITRI	P	69	79
6	M. DANI PRATAMA	L	64	85
7	M. FARRAJZ	L	54	84
8	M. YUSUF	L	50	70
9	MUH. ISHAQ HIDAYAT	L	55	78
10	MUH. PANCA FEBRIAN	L	63	80
11	MUH. RAMADANI	L	54	90
12	MUH. RIZKY ARIEFKA	L	50	79
13	MUH. RAMA	L	55	78
14	NURUL RHAMADANI	P	54	77
15	NURIKA AULIA. R	P	63	85
16	NURZAKIYAH	P	67	80
17	NABILA DEWI ANIMBI	P	50	75
18	NABILA	P	54	81
19	PARAMITA	P	78	95
20	RIPALDI	L	59	80
21	RIFAL	L	70	85
22	RINDU APRIL YANA	P	54	80
23	SALDI	L	54	80
24	SHINYANI	P	50	83
25	SULTAN	P	59	80

ASPEK PENILAIAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Aspek	Kriteria	Skor
(15-30)	Menguasai topik tulisan, pengembangan pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang pendapat secara lengkap relevan dengan topic yang dibahas	25- 3 0
	Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, relevan dengan topic tetapi kurang terperinci	20- 2 4
	Penguasaan permasalahan terbatas dan pengembangan topik tidak memadai	15- 1 9
(10-20)	Tidak menguasai permasalahan dan tidak ada substansi, tidak relevan, tidak layak nilai	16- 2 0
	Gagasan terungkap padat dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis (pernyataan pendapat)	13- 1 5
	Kurang lancar, tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, logis, tetapi tidak lengkap	10- 1 2
(15-30)	Pilihan kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata	25- 3 0
	Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata)	21- 2 4

	Pengetahuan tentang kosa kata, ungkapan dan pembentukan kata rendah	15- 2 0
(8-20)	Hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata)	18- 2 0
	Konstruksi sederhana, tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan kata, dan artikel) tetapi makna cukup jelas	15- 1 7
	Terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital dan penataan paragraf	11- 1 4
	Penggunaan huruf kapital dan penataan paragraph, tetapi tidak mengaburkan makna	8-10
Skor maks		100

ABSENSI KEGIATAN

SMP Yapip Sungguminasa

KELAS : VII

M. PEL : BAHASA INDONESIA

NO	NAMA SISWA	JK	SIKLUS I				SIKLUS II				KET.		
			1	2	3	Obs	1	2	3	Obs	S	I	A
1	ANGGUN MUTIARA	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
2	ARSYAD	L	√	√	√	√	√	√	√	√			
3	DIAN NUR RAHMAN	P	s	√	√	√	√	√	√	√	1		
4	FIRA	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
5	FITRI	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
6	M. DANI PRATAMA	L	√	√	√	√	√	√	√	√			
7	M. FARRAJZ	L	√	√	a	√	√	√	√	√			
8	M. YUSUF	L	√	√	√	√	√	√	√	√			
9	MUH. ISHAQ HIDAYAT	L	√	√	√	√	√	√	√	√			
10	MUH. PANCA FEBRIAN	L	√	√	a	√	√	√	√	√			
11	MUH. RAMADANI	L	√	√	√	√	√	√	√	√			
12	MUH. RIZKY ARIEFKA	L	a	√	√	√	√	√	√	√			1
13	MUH. RAMA	L	√	√	√	√	√	√	√	√			
14	NURUL RHAMADANI	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
15	NURIKA AULIA. R	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
16	NURZAKIYAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
17	NABILA DEWI ANIMBI	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
18	NABILA	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
19	PARAMITA	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
20	RIPALDI	L	√	√	√	√	√	√	√	√			
21	RIFAL	L	√	√	a	√	√	√	√	√			1
22	RINDU APRIL YANA	P	√	√	√	√	√	√	√	√			
23	SALDI	L	√	√	√	√	√	√	√	√			
24	SHINDYANI	P	a	√	√	√	a	√	√	√			
25	SULTAN	L	√	√	√	√	√	√	√	√			

TOTAL SISWA LAKI-LAKI : 13

TOTAL SISWA PEREMPUAN : 12

TOTAL SISWA : 25

Gambar Suasana Kelas Pada Siklus I



Gambar Suasana Kelas Pada Siklus II



